



PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA/I DI PESANTREN DARUL MURSYID**Oleh****Denny Walady Utama¹, Zaharuddin², Abdul Azis Syarif³, Budhi Santri Kusuma⁴, Masdania Zurairah⁵****^{1,2,3}Teknik Industri Fakultas Teknik Dan Komputer, Universitas Harapan Medan
Jl. H.M Joni No. 70C Medan****⁴Teknik Industri, Fakultas Teknik. Universitas Medan Area
Jl. Kolam 1, Medan Estate, Medan, Sumatera Utara 20000****⁵Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Al Azhar Medan
Jl. Pintu Air IV No.214, Kwala Bekala, Medan, Sumatera Utara 20142****Email: ³abdulaziz75132@gmail.com**

Article History:*Received: 22-06-2023**Revised: 18-07-2023**Accepted: 25-07-2023***Keywords:***Organic Waste, Inorganic Waste, Recycling, Student Creativity*

Abstract: *Currently, waste is a very serious environmental problem faced by Indonesian society in general, especially inorganic waste such as plastic bottles, containers or plastic packaging that accumulates causing problems in the environment. Community service activities that have been carried out at Darul Mursyid Islamic Boarding School, lecturers transfer knowledge by providing presentation materials on how to process inorganic waste and how to preserve the environment, makes handicrafts from recycled materials so that it can increase students creativity. The purpose of community service activities is to provide understanding to Darul Mursyid students to maintain and increase environmental knowledge and process recycling waste, especially inorganic waste, into items that can be reused*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang dialami hampir seluruh kota di Indonesia baik yang dihasilkan oleh kegiatan manusia baik secara individu maupun kelompok. Masalah sampah merupakan fenomena sosial yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak karena setiap manusia pasti memproduksi sampah tetapi tidak ingin berdekatan dengan sampah. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama di daerah perkotaan. Sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan benar dari sumbernya akan menimbulkan masalah terhadap kesehatan, sosial, ekonomi dan juga berdampak pada pelestarian lingkungan hidup[1].

Persoalan sampah masih menjadi pekerjaan rumah bagi sejumlah daerah, termasuk Provinsi Sumatra Utara. Oleh karena itu, Pemprov Sumatra Utara tengah mencari cara agar pengelolaan sampah dapat meningkat. Gubernur Provinsi Sumatra Utara Edi Rahmayadi mengatakan produksi sampah di Sumut mencapai 3.7 ton per tahun, namun sampah yang terkelola dengan baik baru 11% [2].

Usaha untuk penanganan sampah dan sampah yang sudah mencemari lingkungan, harus



mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat yang dibentuk dalam sebuah kegiatan penanggulangan pencemaran lingkungan. Keberhasilan pemerintah dalam mengelola sampah harus di dukung oleh masyarakat secara individu dan kelompok, secara individu dapat dimulai dari rumah tangga dan secara kelompok dapat dimulai dari kelompok masyarakat desa hingga perkotaan juga industri kecil hingga besar. Agar pengelolaan sampah dapat dilaksanakan dengan baik sehingga bermanfaat untuk masyarakat dan dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup maka harus di mulai dari pendidikan yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang sampah hingga cara pengelolaannya.

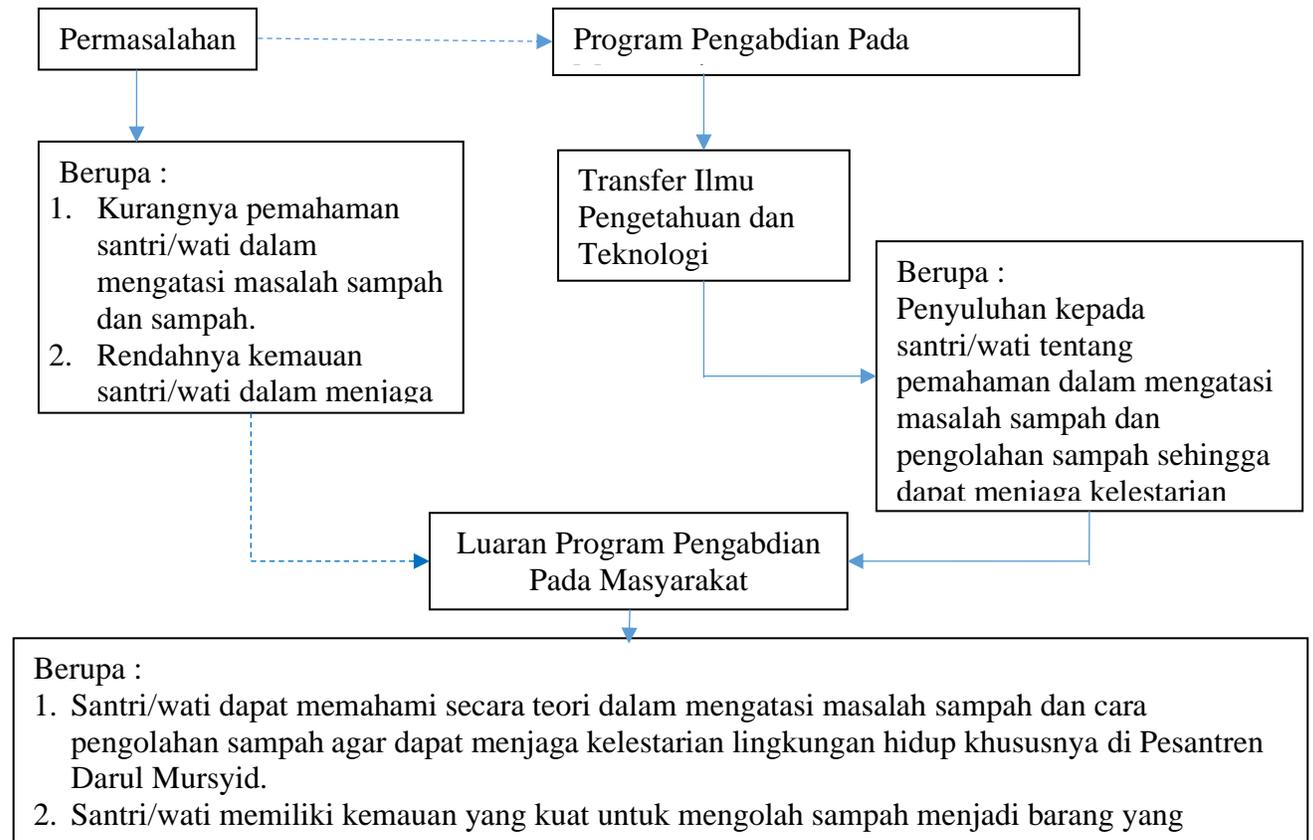
Persepsi masyarakat juga terhadap sampah masih banyak yang melihat bahwa sampah adalah barang kotor yang harus dibuang, bukannya sebagai barang bernilai yang masih dapat didaur ulang serta kurangnya pengetahuan pengelolaan sampah yang tepat. Untuk hal tersebut perlu ada edukasi yang diberikan kepada masyarakat tentang pengolahan sampah sebagai wujud kepedulian dan pelestarian lingkungan hidup.

Pondok pesantren Darul Mursyid yang berada di Desa Sidapdap Simanosor, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara merupakan wadah untuk belajar bagi santri dan santriwati, banyak aktivitas yang dilakukan di lingkungan Pesantren Darul Mursyid tersebut mulai dari proses belajar mengajar, bermain, makan dan minum. Semua aktivitas ini akan menghasilkan sampah diantaranya berasal dari kemasan makanan dan minuman. Jika tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi sumber penyakit dan mencemari lingkungan baik di dalam dan juga lingkungan sekitar Pesantren Darul Mursyid. Pengelolaan sampah organik dan anorganik dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan juga meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang[3][5]. Langkah awal untuk pelaksanaan pengelolaan sampah di lingkungan Pesantren Darul Mursyid yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada santri Darul Mursyid mengenai berbagai jenis sampah dan cara pengolaannya agar dapat siswa dapat belajar memilah berbagai jenis sampah, memahami konsep daur ulang (mengurangi, memanfaatkan kembali) sehingga dengan mengurangi jumlah sampah dapat membantu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan[4].



METODE

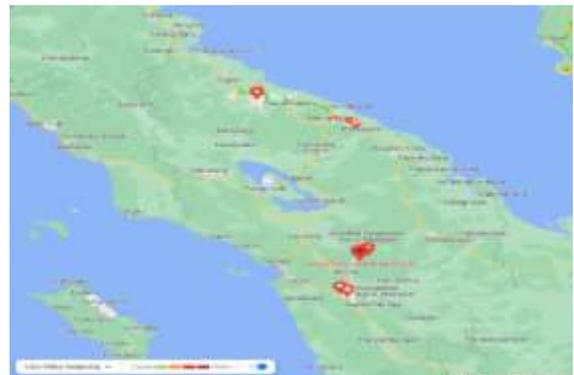
Metode penyelesaian masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain mengatasi permasalahan mitra

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok pesantren Darul Mursyid yang berada di Desa Sidapdap Simanosor, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Santri/santriwati diberikan pemahaman mengenai jenis sampah, cara mengelola sampah dan mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat. Sasarannya untuk mengedukasi santri/wati, agar memahami dan berkeinginan kuat untuk dapat mengelola sampah yang ada di lingkungan Pesantren, selain menyelamatkan bumi dari kerusakan lingkungan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mencakup:

- (1) Penyuluhan berupa penyampaian materi (teoritis dan studi kasus)
- (2) Diskusi Interaktif antar dosen dan santri/wati Darul Mursyid

Materi/Bahan Penyuluhan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik untuk Meningkatkan kreativitas siswa/i Di Pesantren Darul Mursyid dapat dilihat pada gambar berikut:





Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan diskusi dengan santri/wati dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Penyuluhan dan diskusi dengan santri/wati di dalam kelas

PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian ini yaitu para santri/wati Darul Mursyid memahami bagaimana dampak dari penimbunan sampah yang tak terkendali terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga mendapatkan pengetahuan bagaimana mengatasi masalah sampah tersebut, cara pengelolaan sampah dan mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat sehingga dapat mengurangi jumlah sampah serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini santri/wati lebih memiliki kesadaran dan kemauan yang besar dalam membantu mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat khususnya masalah sampah. Dengan penerapan ilmu yang diperoleh santri/wati pada saat kegiatan pengabdian di Pesantren Darul Mursyid diharapkan mampu mengelola dan mengolah sampah organik dan anorganik untuk membantu menjaga kelestarian lingkungan.

Materi yang diberikan dari penyuluhan dapat dipahami santri/wati diantaranya cara



mengelola sampah dengan memilah sampah yang bisa didaur ulang dan yang langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir, membuat lubang biopori dan kompos dari sampah organik, ide kreatif pengolahan sampah menjadi barang bermanfaat, seperti tempat pensil dari kaleng susu, tempat sampah dari plastik bekas, tas dari kemasan minyak goreng atau kemasan deterjen, pembuatan dan lain sebagainya

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Santri/wati Pesantren Darul Mursyid sangat antusias dalam mempelajari bagaimana melakukan pengelolaan dan pengolahan sampah.
2. Santri/wati Pesantren Darul Mursyid memiliki kemauan yang kuat untuk mengolah sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan.
3. Dosen dapat membagikan ilmu kepada santri/wati Pesantren Darul Mursyid dalam memotivasi santri untuk mau dan mampu menjaga kelestarian lingkungan.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan kepada Pesantren Darul Mursyid dan tim pelaksana adalah:

1. Agar sering dilakukan kegiatan pengabdian seperti ini agar lebih banyak siswa/i yang dapat berperan serta dalam mengembangkan ide kreatifnya dalam pengelolaan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan hidup.
2. Tim pelaksana dapat memberikan contoh lebih banyak lagi dalam ide kreatif pengelolaan sampah.
3. Dilakukan praktek secara langsung dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga para santri/wati memiliki pemahaman yang lebih baik dalam membuat barang-barang yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Miller G, 2004, *Living in The Environment: Solid and Hazardous Waste (Vol 13, Ch.)*.Pasivic Grove, USA: Brookes/Cole Thomson
- [2] <http://biroekon.sumutprov.go.id/news/4105>
- [3] ZulfaM., AkbarA. and AzzatN, 2022, Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, Vol. 9(2), pp. 167-172
- [4] Risma Dwi Arisona, 2018, Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan, *Jurnal Pendidikan Islam Al Ulya*, Vol. 3(1)
- [5] Alex S. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.